

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MEMBUAT BENDA KONSTRUKSI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS IV
SD NEGERI 17 JAWA GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Nur Elsa Saidatul Ermi
17287**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda
Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas
IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang**

Nama : Nur Elsa Saidatul Ermi

NIM/BP : 17287/10

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

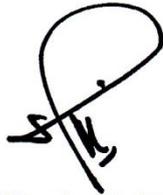
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001



Dra. Dernawati
NIP. 19560810 198610 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Yafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

**Judul : Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda
Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas
IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang**

Nama : Nur Elsa Saidatul Ermi

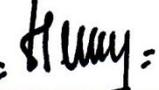
NIM/BP : 17287/10

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Yunisrul, M. Pd	
Sekretaris : Dra. Dernawati	
Anggota : Dra. Hj. Harni, M. Pd	
Anggota : Mansurdin, S. Sn, M. Hum	
Anggota : Dra. Zaiyasni, S.Pd, M. Pd	

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil' alamin . . . Alhamdulillahirabbil 'alamin . . .

Alhamdulillahirabbil alamin . . .

Akhirnya aku sampai ke titik ini,

sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb

Sembah sujud serta syukur kepada Mu ya Rabb.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan,

membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.

Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para

sahabat yang mulia.

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan

menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya mungil ini . . .

untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu

aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini

Ibundaku tersayang "Ernawati, S.Pd"

serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan

kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan

ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui.

*Namun tenang temaram dengan penuh kesabaran
dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta "Emrizal, SH"
yang telah memberikan segalanya untukku*

*Kepada Adik-Adikku tersayang Muhammad Ihsan,
Muhammad Fikri Haikal
dan Nurul Fatiah Az-Zahra (si kecil paling manja)
terima kasih tiada tara atas segala support dan bantuan yang telah
diberikan selama ini
semoga Adik-adikku tercinta dapat menggapaikan keberhasilan juga
di kemudian hari.*

*Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan R.08
Monica, Rima, Selvi, Imah, Gusni, dan lainnya yang tak bisa
tersebutkan namanya satu persatu
Terima kasih yang tiada tara ku ucapkan
(Welcome to our Graduation, 20 September 2014)
Terimakasih kuucapkan kepada temanku Devi yang selalu sabar dan
setia membantu penelitiaku hingga tercipta karya mungil ini.
Makasih sayaang :)*

*Dosen Pembimbing Tugas Akhirku . . .
Bapak Drs Yunisrul, M.Pd dan Ibu Dra Dernawati,
terima kasih banyak, pak. . . bu . . . saya sudah dibantu selama ini,*

*sudah dinasehati, dan sudah diajari,
saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.*

Seluruh Dosen Pengajar S1. PGSD:

*Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan, dan pengalaman yg
sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami...*

*Terakhir, untuk seseorang yang membantuku selama ini dan
terimakasih buat Abi (Bg I'am) yang datang tiba-tiba,, terimakasih
atas support, do'a, wejangan-wejangan dan waktunya :)*

*Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup
bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan
hanya untuk kuucapkan terima kasih... :)*

"your dreams today, can be your future tomorrow"



Nur Elsa Saidatul Ermi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Elsa Saidatul Ermi
NIM/BP : 17287/ 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014
Saya yang menyatakan



Nur Elsa Saidatul Ermi
17287

ABSTRAK

Nur Elsa Saidatul Ermi: 2014 Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa proses pembelajaran membuat benda konstruksi masih bersifat monoton dan pengembangan pembelajaran belum dikaitkan dengan kemampuan serta keterampilan siswa menciptakan benda konstruksi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa membuat benda konstruksi, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, serta (3) penilaian.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut. Prosedur penelitian terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh menggunakan lembar pengamatan dan lembar unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan, penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 88% kualifikasi sangat baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93% kualifikasi sangat baik. Aktivitas guru siklus I diperoleh skor 80% kualifikasi baik dan siklus II meningkat menjadi 89% kualifikasi sangat baik sedangkan aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 75% kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 87% kualifikasi sangat baik. Penilaian proses siklus I diperoleh skor rata-rata 69 dan siklus II meningkat menjadi 80. Penilaian hasil siklus I diperoleh skor rata-rata 71 dan siklus II meningkat menjadi 85. Dan hasil keterampilan seluruh siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70 dan meningkat pada siklus II menjadi 83. Dapat disimpulkan dari penelitian ini, dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat benda konstruksi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi serta izin penelitian untuk kelancaran penyelesaiannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Harni, M. Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP sebagai sumber ilmu bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Ibu Ernawati, S.Pd selaku kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 17 Jawa Kota Padang, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan , setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh rekan-rekan dan pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin..!

Padang, Juli 2014

Peneliti

Nur Elsa Saidatul Ermi

17287

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Keterampilan	10
2. Konstruksi	10
a. Pengertian Konstruksi	10
b. Contoh Benda Konstruksi	11
c. Bahan/Alat Membuat Benda Konstruksi	12
d. Teknik Membuat Benda Konstruksi	13
e. Langkah-Langkah Membuat Benda Konstruksi	14
3. Model Pembelajaran Langsung	17
a. Pengertian Model Pembelajaran	17
b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	18

c. Kelebihan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung	19
d. Fase-Fase Model Pembelajaran Langsung	20
5. Penilaian Pembelajaran Membuat Benda Konstruksi	22
a. Pengertian Penilaian	22
b. Tujuan Penilaian	22
c. Penilaian Pembelajaran Seni	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan	28
b. Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian	37
D. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41

1. Siklus I	41
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	44
1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	45
2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	48
c. Pengamatan	51
1) Pengamatan terhadap RPP Siklus I Pertemuan I	52
2) Pengamatan terhadap RPP Siklus I Pertemuan II	54
3) Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus I	57
a) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	57
b) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	63
c) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	69
d) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	74
3) Pengamatan Penilaian Pembelajaran	80
a) Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	80
b) Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I	81
c) Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II	82
d) Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan II	83
d. Refleksi	85
1) Refleksi Siklus I Pertemuan I	85
2) Refleksi Siklus I Pertemuan II	94
3) Refleksi Siklus I	101
2. Siklus II	112
a. Perencanaan	112
b. Pelaksanaan	115
c. Pengamatan	119
1) Pengamatan terhadap RPP Siklus II	119
2) Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus II	122
a) Aktivitas Guru Siklus II	122

b) Aktivitas Siswa Siklus II	127
3) Pengamatan Penilaian Pembelajaran	132
a) Penilaian Proses Siklus II	132
b) Penilaian Hasil Siklus II	133
d) Refleksi Siklus II	134
B. Pembahasan	140
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I	140
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	140
b. Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	142
c. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	144
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II	145
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	145
b. Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	146
c. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	147
3. Pembahasan Siklus II	148
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	148
b. Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	149

c. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	150
--	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	152
B. Saran	154

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	158
2. Materi Ajar Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	164
3. Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	172
4. Penilaian Hasil/Produk Siklus I Pertemuan I	175
5. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	178
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	181
7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	188
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	195
9. Materi Ajar Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	201
10. Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II	208
11. Penilaian Hasil/Produk Siklus I Pertemuan II	211
12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	214
13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	217
14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	224
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	231
16. Materi Ajar Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	237
17. Penilaian Proses Siklus II	244
18. Penilaian Hasil/Produk Siklus II	247
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	250
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	253
21. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	260
22. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siswa Siklus I	267
23. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II	269
24. Rekapitulasi Perbandingan Siklus I dan Siklus II	271
25. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung	273

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa	5
Tabel 3.1 Tabel Penilaian Acuan Patokan	41
1. Penilaian Proses Keterampilan Siswa Merancang Benda Konstruksi Maket Rumah Siklus I Pertemuan I	172
2. Penilaian Hasil Karya/Produk Keterampilan Siswa Merancang Benda Konstruksi Maket Rumah Siklus I Pertemuan I.....	175
3. Hasil Pengamatan RPP Merancang Benda Konstruksi Maket Rumah Siklus I Pertemuan I	178
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Merancang Benda Konstruksi Maket Rumah dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus I Pertemuan I (dari Aspek Guru).....	181
5. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Merancang Benda Konstruksi Maket Rumah dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus I Pertemuan I (dari Aspek Siswa).....	188
6. Penilaian Proses Keterampilan Siswa Merancang Benda Konstruksi Maket Rumah Siklus I Pertemuan II	208
7. Penilaian Hasil Karya/Produk Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi Maket Rumah Siklus I Pertemuan II	211
8. Hasil Pengamatan RPP Membuat Benda Konstruksi Maket Rumah Siklus I Pertemuan II	214
9. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi Maket Rumah dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus I Pertemuan II (dari Aspek Guru).....	217
10. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi Maket Rumah dengan Model Pembelajaran Langsung di	

Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus I Pertemuan II (dari Aspek Siswa).....	224
11. Penilaian Proses Keterampilan Siswa Merancang dan Membuat Benda Konstruksi Tempat Pensil Siklus II	244
12. Penilaian Hasil Karya/Produk Keterampilan Siswa Merancang dan Membuat Benda Konstruksi Tempat Pensil Siklus II	247
13. Hasil Pengamatan RPP Merancang dan Membuat Benda Konstruksi Tempat Pensil Siklus II	250
14. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Merancang dan Membuat Benda Konstruksi Tempat Pensil dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus II (dari Aspek Guru).....	253
15. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Siswa Merancang dan Membuat Benda Konstruksi Tempat Pensil dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus II (dari Aspek Siswa).....	260
16. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus I	267
17. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Siklus II.....	269
18. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	271

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	26
Bagan 3.1 Alur Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Membuat Bangun Rumah dari Kertas	16
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni, Budaya, dan Keterampilan (SBK) diberikan di sekolah dasar (SD) karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa untuk pemberian pengalaman estetik. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:611) “Pembelajaran SBK diberikan di SD karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni”. Sehingga secara garis besar SBK dapat menumbuhkan sikap kreativitas, apresiatif, produktif, mandiri, dan mengembangkan kemampuan berpikir serta pengalaman estetik siswa.

Salah satu ruang lingkup SBK adalah pembelajaran keterampilan, hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:612) “Ruang lingkup pembelajaran SBK meliputi pembelajaran: seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan”. Pembelajaran keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi: keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik. Implementasi pembelajaran keterampilan agar menghasilkan suatu benda/produk dapat disajikan secara bertahap. Suatu tahapan tertentu tidak dapat diikuti oleh siswa manakala tahapan yang sebelumnya belum dikuasai

siswa. Jadi pembelajaran keterampilan memprioritaskan siswa agar dapat menghasilkan sebuah hasil karya atau produk yang dilakukan secara bertahap. Dengan demikian pembelajaran keterampilan memberikan sumbangsih kepada siswa untuk menjadi individu yang memiliki pemikiran dan perbuatan kreatif, serta peka terhadap lingkungan sehingga siswa dapat merencanakan dan menghasilkan produk tertentu dengan memanfaatkan alam sekitar.

Pembelajaran keterampilan di SD salah satunya benda konstruksi. Benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan rancangan, sesuai yang dijelaskan oleh Eriyant (2009:99) “Benda konstruksi adalah benda yang di dalam pembuatannya memerlukan rancangan”. Rancangan berupa karya seni tiga dimensi, misalnya: rumah, sekolah, menara, tempat pensil, kotak tisu, jembatan, mobil, pesawat, robot, gerobak, dan lain sebagainya.

Kegiatan merancang benda konstruksi di SD lebih difokuskan pada kegiatan mencipta bangunan dan penataannya dengan menyusun miniatur model bangunan dalam bentuk diorama, maket atau bangunan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (2006:155) “Kegiatan merancang benda konstruksi di SD lebih difokuskan pada kegiatan mencipta bangunan dan penataannya dengan menyusun miniatur model bangunan dari potongan-potongan kertas atau sejenisnya menjadi suatu bangunan sederhana yang disesuaikan dengan dasar penataannya baik itu dalam bentuk diorama, maket, atau bangunan lainnya”.

Membuat benda konstruksi dapat menggunakan bahan yang beragam sepanjang memenuhi spesifikasi kekerasan, kepadatan, dan kekuatannya, seperti yang ditegaskan oleh Subandi (2013:1):

Bahan yang dapat digunakan membuat benda konstruksi beragam sepanjang memenuhi spesifikasi kekerasan, kepadatan, dan kekuatannya. Misalnya: bahan alam berupa daun pandan, serat eceng gondok, daun kelapa, dan sebagainya. Selain itu berbagai jenis rotan dan bambu (yang termasuk bangsa rerumputan) dengan berbagai bentuknya, serta bahan kertas juga dapat digunakan untuk membuat/menyusun suatu bangun.

Kegiatan mencipta benda konstruksi memiliki banyak kegunaan bagi siswa SD, salah satunya dapat mengembangkan kompetensi siswa diantaranya kompetensi: keindahan, keterampilan, kecekatan, dan kreativitas secara bebas terarah sejalan dengan perkembangan seninya. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Sumanto (2006:155) “Kegiatan mencipta benda konstruksi bagi siswa SD berguna untuk mengembangkan kompetensi keindahan, keterampilan, kecekatan, dan kreativitas siswa secara bebas terarah sejalan dengan perkembangan seninya”.

Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran membuat benda konstruksi guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran agar dapat mengembangkan kompetensi seni yang dimiliki siswa dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Guru mengajarkan pembelajaran membuat benda konstruksi setahap demi setahap kepada siswa. Sehingga siswa paham bagaimana cara membuat benda konstruksi dan dapat menghasilkan produk/hasil karya yang kreatif. Sekolah dan guru juga perlu mengadopsi dan mengaplikasikan sebuah cara yang mendukung perkembangan keterampilan

siswa agar sensitivitas, kreativitas, dan cara berekspresi siswa dalam membuat benda konstruksi dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran SBK khususnya membuat benda konstruksi. Pada pembelajaran membuat benda konstruksi masih banyak terdapat kekurangan yang terjadi disebabkan oleh guru maupun siswa.

Permasalahan yang terjadi pada guru yaitu: Sebelum memulai pembelajaran guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru juga kurang memperhatikan kesiapan siswa menerima pembelajaran dan kesiapan bahan serta alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru jarang mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat benda konstruksi yang akan diajarkan, pada saat proses pembelajaran membuat benda konstruksi berlangsung guru kurang mengontrol/membimbing siswa, guru kurang mengecek kembali pemahaman siswa setelah pembelajaran sehingga tidak diketahui apakah pembelajaran dipahami atau tidak oleh siswa, dan guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan secara mandiri atau mencoba sendiri materi membuat benda konstruksi yang diperolehnya.

Berdasarkan masalah di atas maka berdampak pada siswa diantaranya yaitu: Siswa sulit dalam memahami konsep pembelajaran membuat benda konstruksi, siswa kurang terampil dan kreatif dalam membuat benda

konstruksi, siswa ada juga yang meniru punya teman atau guru sehingga hasil kerja siswa monoton akibatnya tidak ada kreatifitas siswa dalam membuat benda konstruksi, siswa takut salah dalam mempraktikkan cara membuat karya dan takut hasil karyanya tidak bagus, serta sebagian siswa ada yang membeli bahkan mengupahkannya di luar sekolah.

Konsekuensinya, keterampilan yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan terbukti dengan belum tercapainya KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 pada pembelajaran membuat benda konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai keterampilan siswa membuat benda konstruksi yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut tahun pelajaran 2012/2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Keterampilan Membuat Benda Konstruksi di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Meningkat	Tidak Meningkatkan
1	ND	75,0	√	-
2	PT	75,0	√	-
3	AN	70,0	-	√
4	AR	70,0	-	√
5	GS	80,0	√	-
6	IQ	60,0	-	√
7	JG	60,0	-	√
8	ZK	60,0	-	√
9	SKL	70,0	-	√
10	SKN	70,0	-	√
11	RV	70,0	-	√
12	DS	70,0	-	√
13	AF	80,0	√	-
14	HB	80,0	√	-
15	DS	60,0	-	√
16	PJ	60,0	-	√
17	RF	60,0	-	√
18	ZR	80,0	√	-
19	TT	70,0	-	√
20	AG	60,0	-	√
	Jumlah	1380	6 orang	14 orang
	Rata-rata	69		

Sumber: Rekapitulasi nilai siswa guru Kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa membuat benda konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Guru menjadi model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa benar-benar mengerti bagaimana proses atau langkah membuat benda konstruksi.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat benda konstruksi salah satunya adalah Model Pembelajaran

Langsung. Secara umum model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana seorang siswa menjadikan guru sebagai pusat atau model yang menarik saat mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan selangkah demi selangkah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Anomin (dalam Rosdiani 2012:1) “Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa selangkah demi selangkah”. Sehingga penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran dapat membuat siswa benar-benar menguasai pengetahuannya dan semua siswa ikut aktif serta terlibat dalam pembelajaran karena dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru dengan tahap selangkah demi selangkah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang?” Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan siswa membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan siswa membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang?
3. Bagaimanakah penilaian untuk peningkatan keterampilan siswa membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan siswa membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan siswa membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

3. Penilaian untuk peningkatan keterampilan siswa membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pembelajaran seni keterampilan di SD khususnya membuat benda konstruksi. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil karya membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung.
2. Guru, sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran SBK di SD.
3. Kepala Sekolah, sebagai acuan dalam membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran SBK di SD.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia dan kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Rosdiani (2012:99) menjelaskan “Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat mental”. Sedangkan Soemarjadi (1992:2) menyebutkan “Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu dengan cepat dan benar.

2. Konstruksi

a. Pengertian Konstruksi

Menciptakan bangunan merupakan salah satu kegiatan mengkonstruksi yang dikenalkan di SD. Bangunan yang dimaksud tidak berupa kegiatan mengkonstruksi suatu gedung secara riil atau nyata, tetapi lebih diarahkan pada pengenalan teknik-teknik dasar berkreasi tiga dimensi yang hasilnya secara sederhana menampakkan ciri suatu bangun. Sumanto (2006:133) menyebutkan “Konstruksi adalah

menyusun atau teknik membentuk dengan menggunakan beraneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya”. Sedangkan Pamadhi (2009:8.45) menjelaskan “Konstruksi/merakit adalah menyusun benda-benda yang sudah dibentuk terlebih dahulu maupun benda yang belum dibentuk menjadi susunan dan arti baru dari benda tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian konstruksi adalah suatu bentuk susunan atau rancangan, bangun yang terdiri dari komponen atau unsur yang diorganisasikan, disusun, ditata, diatur, dan digabungkan menjadi suatu kesatuan bentuk.

b. Contoh Benda Konstruksi

Contoh benda konstruksi banyak ditemukan di sekitar kita. Eriyant (2009:99) menyebutkan “Contoh benda konstruksi di sekitar kita, yaitu: rumah, sekolah, jembatan, menara, dan kendaraan bermotor”. Sedangkan Subandi (2013:1) menyebutkan “Ada banyak benda konstruksi yang ada di sekitar kita sehingga tidak terlalu sulit untuk menemukannya, yang paling mudah adalah bangunan rumah tinggal, gedung, mobil, perabot rumah tangga, tempat alat tulis, jembatan, menara, boneka, dan sebagainya”.

Kegiatan membuat benda konstruksi sederhana lainnya dapat diberikan dengan kegiatan mencipta bentuk bangunan dan penataannya. Kegiatan mencipta dan penataan bangunan ini disesuaikan dengan

bidang dasar penataannya. Sumanto (2006:156-163), menjelaskan “Contoh benda konstruksi yang dibuat sesuai dengan bidang dasar penataannya, yaitu: diorama (tertutup, lipat, dan terbuka), maket, dan bangunan rumah”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan contoh benda konstruksi itu beragam, misalnya: diorama, maket, bangunan rumah tinggal, gedung, mobil, perabot rumah tangga, tempat alat tulis, jembatan, menara, boneka, dan sebagainya.

c. Bahan/Alat Membuat Benda Konstruksi

Membuat benda konstruksi dapat menggunakan bahan yang beragam. Sumanto (2006: 133) menjelaskan “Membuat benda konstruksi menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya”. Sedangkan Eriyanto (2009:99) menyatakan “Membuat benda konstruksi dapat memanfaatkan bahan limbah yang ada di sekitar kita, misalnya: kertas koran, kardus, kotak korek api, kotak kosmetik, tusuk gigi, sendok es krim, dan sedotan sirup”.

Sudiyanto (2007:101) menjelaskan “Bahan yang bisa digunakan untuk membuat benda konstruksi, misalnya: tanah liat, kertas origami atau kertas karton”. Selanjutnya menurut Subandi (2013:1):

Bahan lain yang dapat digunakan membuat benda konstruksi beragam sepanjang memenuhi spesifikasi kekerasan, kepadatan, dan kekuatannya. Misalnya: bahan alam berupa daun pandan, serat eceng gondok, daun kelapa, dan sebagainya. Selain itu berbagai jenis rotan dan bambu (yang termasuk bangsa rerumputan) dengan berbagai bentuknya juga dapat digunakan untuk membuat atau menyusun suatu bangun.

Membuat benda konstruksi disamping menggunakan bahan juga menggunakan alat. Menurut Sudyanto (2007:102) “Alat yang disiapkan untuk membuat benda konstruksi adalah gunting, *cutter* atau silet, penggaris, pensil, jarum jahit, dan sebagainya. Sedangkan Subandi (2013:1) menjelaskan “Alat yang digunakan membuat benda konstruksi meliputi penggaris, besi, *cutter*, gunting, pensil, jangka, busur, kuas, lidi/tusuk sate, dan kain kaos”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan untuk membuat benda konstruksi beragam sesuai dengan benda konstruksi yang akan dibuat, misalnya bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, aneka kertas, dan sebagainya sepanjang memenuhi spesifikasi kekerasan, kepadatan, dan kekuatan. Sedangkan alat yang digunakan membuat benda konstruksi seperti: gunting, *cutter* atau silet, penggaris, pensil, jarum jahit, dan sebagainya.

d. Teknik Membuat Benda Konstruksi

Kegiatan membuat benda konstruksi dapat dilakukan dengan berbagai teknik atau cara. Eriyant (2009:100) menyebutkan bahwa “Teknik membuat benda konstruksi bergantung dari bahan-bahan yang digunakan, misalnya 1) mobil-mobilan dari kertas dibuat dengan teknik

lipat dan gunting, dan 2) mobil-mobilan dari kayu dibuat dengan teknik potong dan paku”. Sedangkan Sumanto (2006:155) menyebutkan “Teknik membuat benda konstruksi dilakukan dengan pendekatan multi teknik, yaitu menggunting, menggulung, menyusun, melukis, menghias dan lainnya”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam membuat benda konstruksi tergantung pada jenis bahan yang digunakan dan dilakukan dengan pendekatan multiteknik, yaitu: menggunting, melipat, menempel, menyusun, menghias dan lain sebagainya.

e. Langkah-Langkah Membuat Benda Konstruksi

Membuat benda konstruksi dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah yang digunakan disesuaikan dengan contoh atau jenis benda konstruksi yang akan dibuat (diorama, maket, bangunan rumah, tempat pensil, atau benda konstruksi lainnya). Sumanto (2006:158) menjelaskan langkah yang dilakukan membuat diorama, yaitu:

- a) siapkan jenis bahan yang dibutuhkan, peralatan yang digunakan dan bahan pembantu sesuai dengan jenis diorama yang dibuat, b) rencanakan model diorama termasuk ukuran bagian-bagian objek/bentuk baik yang berwujud tiga dimensi atau berupa gambar, relief, atau hiasan, 3) membentuk atau membuat bagian-bagian objek sesuai ukuran secara cermat dan rapi, 4) menata atau merakit bagian-bagian objek/bentuk yang sudah dibuat sampai dihasilkan suatu bangunan/pemandangan dalam ukuran kecil, dan 5) penyelesaian dengan menambahkan pewarnaan dan hiasan agar diperoleh susana yang indah dan menarik.

Sedangkan Rokhman (2007:25) menyebutkan langkah dalam membuat diorama , yaitu:

- a) persiapkan kertas karton secukupnya, gunting, cat air untuk warna, dan lem perekat secukupnya, b) buatlah masing-masing gambar, c) guntinglah menurut polanya dan sisakan sedikit gambar guntingan tepat pada bagian bawah, d) tanda lipatan yang disisakan dilipat dan direkatkan dengan memakai lem, 5) tempelkan gambar menurut contoh atau boleh juga dirubah letaknya.

Maket adalah bentuk tiruan bangunan dalam ukuran kecil.

Membuat maket harus memperhatikan langkah-langkah pembuatannya.

Menurut Sumanto (2006:158) langkah-langkah dalam membuat maket, diantaranya:

- a) siapkan jenis bahan yang dibutuhkan, peralatan yang digunakan dan bahan pembantu sesuai dengan jenis maket dibuat, b) rencanakan model maket, termasuk menentukan ukuran bagian-bagian objek/bentuk baik yang berwujud 3 dimensi atau berupa gambar, relief, hiasan, dan lainnya, c) membuat bagian bangunan sesuai dengan ukurannya, d) menata atau merakit bangunan yang sudah dibuat sampai dihasilkan suatu bangunan yang dilengkapi dengan hiasannya, dan e) penyelesaian dengan menambahkan pewarnaan dan hiasan agar diperoleh suasana yang indah dan menarik.

Sedangkan Warastuti (2011:1) menyebutkan langkah dalam membuat maket , yaitu:

- a) membuat alas maket dengan memotong karton seluas ukuran yang sudah ditentukan untuk alas maket, b) membuat lantai maket, c) pembuatan dinding maket dengan mengikuti bentuk lantai yang telah dengan beberapa tambahan bentuk yang terdapat pada sisi dinding, d) memotong karton sesuai dengan pola, e) menempelkan sisi potongan dinding pada denah atau lantai yang telah dibuat, f) membuat atap, dan g) melakukan pewarnaan pada maket.

Bangunan rumah adalah benda konstruksi yang paling dekat dengan siswa. Membuat bangunan rumah sangat mudah dengan

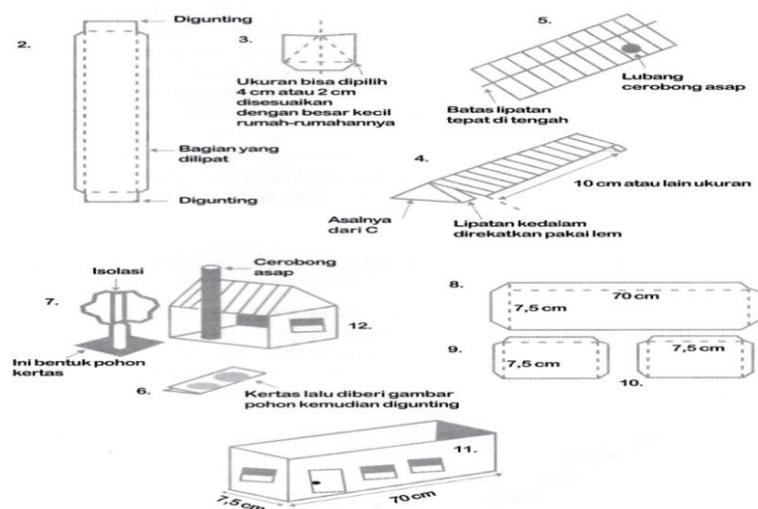
memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar kita, misalnya kertas bekas atau kardus. Sumanto (2006:163) menjelaskan langkah membuat bangunan rumah, diantaranya:

- a) persiapkan kertas manila untuk membuat pola bangunan rumah,
- b) buat pola gambar rumah dan kertas bagian pinggir bawah dan atas dilipat selebar 1 cm yang nantinya akan direkatkan pada bidang alas,
- c) lipat bagian tengah kertas untuk dinding rumah dengan lebar 6 cm dan untuk atap 3 cm,
- d) selanjutnya mengikuti batas masing-masing bagian rumah ada dilipat dan digunting,
- e) hasil guntingan dan lipatan yang membentuk bagian rumah direkatkan pada bidang dasar.

Sedangkan Rokhman (2007:37) menyebutkan langkah dalam membuat bangun rumah dari kertas, yaitu: a) buatlah pola rumah dengan ukuran yang telah ditentukan, b) lipatlah bagian yang memiliki garis putus-putus, c) bagian gambar yang berwarna hitam dilobangi dengan pisau silet untuk bangun saluran udara dan jendela, d) rekatkan bagian yang telah dilipat. Perhatikan gambar berikut:

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Membuat

Bangun Rumah dari Kertas



Sumber: Rokhman (2007)

Tempat pensil juga salah tempat untuk meletakkan beberapa pensil, pena, dan alat bantu untuk menulis. Tempat pensil merupakan salah satu contoh benda konstruksi yang dekat dengan keseharian siswa. Tempat pensil dapat dibuat dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kita. Remaja (2012:1) menjelaskan langkah yang digunakan untuk membuat tempat pensil, yaitu:

- a) buatlah rancangan bidang dasar dari kardus bekas ukuran 30 cm x 20 cm dan bungkus dengan kertas kado, b) buat 2 buah rancangan tempat pensil berbentuk tabung dan balok, c) gunting rancangan yang telah dibuat, d) lipat rancangan agar mudah dibentuk, 4) percantik dengan membungkusnya dengan kertas kado pada bagian depan dan belakang rancangan, 5) rekatkan rancangan dengan lem, 6) percantik lagi tempat pensil yang telah jadi dengan memberi hiasan bekas, dan 6) tahap akhir, susun atau tata tempat pensil yang telah dibuat di atas bidang dasar/alas.

Berdasarkan langkah-langkah membuat benda konstruksi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah membuat benda konstruksi bervariasi sesuai dengan jenis atau contoh yang dibuat.

3. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model pembelajaran merupakan gambaran upaya guru untuk membuat situasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk belajar. Menurut Sukmadinata (dalam Tocharman, dkk, 2006:175) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”.

Menurut Joyce (dalam Rusman, 2011:133) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sedangkan Hanifah (2010:41) berpendapat bahwa “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana sistematis yang disusun guru dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup semua komponen pembelajaran seperti: kurikulum, bahan/materi pembelajaran, media, metode, situasi, dan kondisi kelas dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa seorang siswa dalam proses pembelajaran mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya. Suprihatiningrum (2013:239) berpendapat bahwa “Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada guru”. Sedangkan Rosdiani menyatakan (2012:6) bahwa “Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran

yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran khusus yang dirancang dengan guru sebagai model dalam pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran pengetahuan prosedural dan deklaratif yang diajarkan selangkah demi selangkah kepada siswa tetapi tetap menjamin keterlibatan siswa.

c. Kelebihan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung

Secara umum tiap-tiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan begitu juga dengan model pembelajaran langsung. Menurut Rosdiani (2012:156) kelebihan model pembelajaran langsung adalah:

- 1) guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai siswa, 2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil, 3) cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah, 4) digunakan untuk menekankan poin-poin penting yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan, 5) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan-pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

Suprihatiningrum (2013:236-237) menyebutkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran langsung, antara lain:

- 1) guru dapat mengendalikan isi materi yang diberikan ke siswa, 2) model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas kecil, 3) melalui pembimbingan, guru dapat menekankan hal-hal penting atau

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, 4) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan, 5) informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara rata oleh seluruh siswa, 6) salah satu metode yang dipakai dalam model ini adalah ceramah, 7) model pembelajaran langsung menekankan pada kegiatan mendengarkan (misalnya ceramah) dan mengamati (demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini, 8) model pembelajaran langsung dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terjadi antara teori dan observasi, dan 9) model pembelajaran ini berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dengan melakukan tugas seperti yang di demonstrasikan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran langsung adalah siswa ikut aktif dalam pembelajaran, dengan guru sebagai pusat utama atau model dalam pembelajaran sehingga semua siswa lebih terkontrol terhadap materi pembelajaran dan mengetahui tujuan pembelajaran dengan jelas.

d. Fase-Fase Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung memiliki fase dalam pembelajarannya. Menurut Suprihatiningrum (2013:233-235) fase-fase dari model pembelajaran langsung adalah “(fase 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, (fase 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (fase 3) memberikan latihan terbimbing, (fase 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (fase 5) memberikan perluasan latihan mandiri”.

Selanjutnya Yamin (2012:67) menyebutkan fase-fase pada model pembelajaran adalah “(fase 1) menyampaikan tujuan dan

mempersiapkan siswa, (fase 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (fase 3) membimbing pelatihan, (fase 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (fase 5) memberikan latihan dan penerapan konsep”.

Riyanto (2010:282-284) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran langsung juga memiliki tahapan dalam beberapa fase yaitu: (fase 1) memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa, (fase 2) presentasi dan demonstrasi, (fase 3) menyediakan latihan terbimbing, (fase 4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan (fase 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan”. Sedangkan Suprijono (2010:50) menjelaskan fase-fase model pembelajaran langsung adalah “(fase 1) *establishing set* atau menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa, (fase 2) *demonstrating* artinya mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, (fase 3) *guided practice* atau membimbing pelatihan, (fase 4) *feed back* atau mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan (fase 5) *extended practice* atau memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fase-fase model pembelajaran langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah fase menurut Suprihatiningrum karena

lebih mudah dipahami dan terinci dengan tahapan selangkah demi selangkah.

4. Penilaian Pembelajaran

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Muslich (2007:78) menyatakan “Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja”. Sedangkan Sudjana (2009:3) berpendapat “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Menurut Purwanto (2006:3) “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang disusun oleh guru secara sistematis, terarah dan terencana untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam berdasarkan kriteria tertentu.

b. Tujuan Penilaian

Dalam kegiatan penilaian berbagai informasi yang dikumpulkan guru saat pembelajaran dapat digunakan guru untuk berbagai tujuan untuk memonitor kemajuan siswa. Purwanto (2006:22) menyebutkan

“Tujuan penilaian dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada siswa itu sendiri bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi yang diberikan”.

Tocharman (2006:256) menyatakan “Tujuan utama dari penilaian adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut”. Sudjana (2010:4) juga berpendapat “Penilaian bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi serta mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai penguasaan mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus untuk melakukan monitor terhadap kemajuan belajar siswa.

c. Penilaian Pembelajaran Seni

Penilaian dalam pembelajaran seni di SD dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas keterampilan siswa. Penilaian dalam pembelajaran seni ditinjau dari berbagai segi, sesuai dengan pendapat Muharam (dalam Tocharman, 2006: 262) “Penilaian dalam pendidikan seni ditinjau dari segi psikologis, estetika, dan kependidikan”.

Penilaian dalam pembelajaran seni tidak hanya pada hasil akhir atau produk saja tetapi juga dilakukan pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Tocharman (2006:264) “Melaksanakan kegiatan penilaian pada pembelajaran seni tidak hanya dilakukan untuk melihat hasil akhir berupa produk tetapi juga dilakukan penilaian proses saat pembelajaran berlangsung”. Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran seni dilakukan dua penilaian yaitu penilaian proses dan hasil/produk. Menurut Tocharman (2006:264) “Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan guru dengan teknik observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran”. Sedangkan penilaian hasil/produk menurut Haryati (2007:28) “Penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut”.

Guru melakukan penilaian proses pada aspek-aspek dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Menurut Haryati (2006:68) “Penilaian proses meliputi aspek: pemilihan alat, cara penggunaan alat, dan prosedur kerja”. Sedangkan menurut Sumanto (2006:42) “Penilaian proses meliputi aspek kemampuan menggunakan alat, kesungguhan kerja, dan kelancaran dalam kerja”.

Penilaian hasil diberikan pada hasil karya/produk siswa. Guru melakukan penilaian hasil/produk dengan melihat aspek-aspek yang menunjang penilaian. Sumanto (2006:42) menyatakan “Penilaian hasil/produk meliputi aspek tampilan komposisi, kreasi, kombinasi

warna, kreativitas, dan keindahan”. Komposisi merupakan suatu tata susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni. Keindahan adalah sesuatu yang dilihat menimbulkan rasa kagum dan enak dilihat. Sedangkan menurut Haryati (2006:72) “Penilaian hasil karya/produk meliputi aspek: tampilan, kreativitas, komposisi, kebersihan, dan tata letak”.

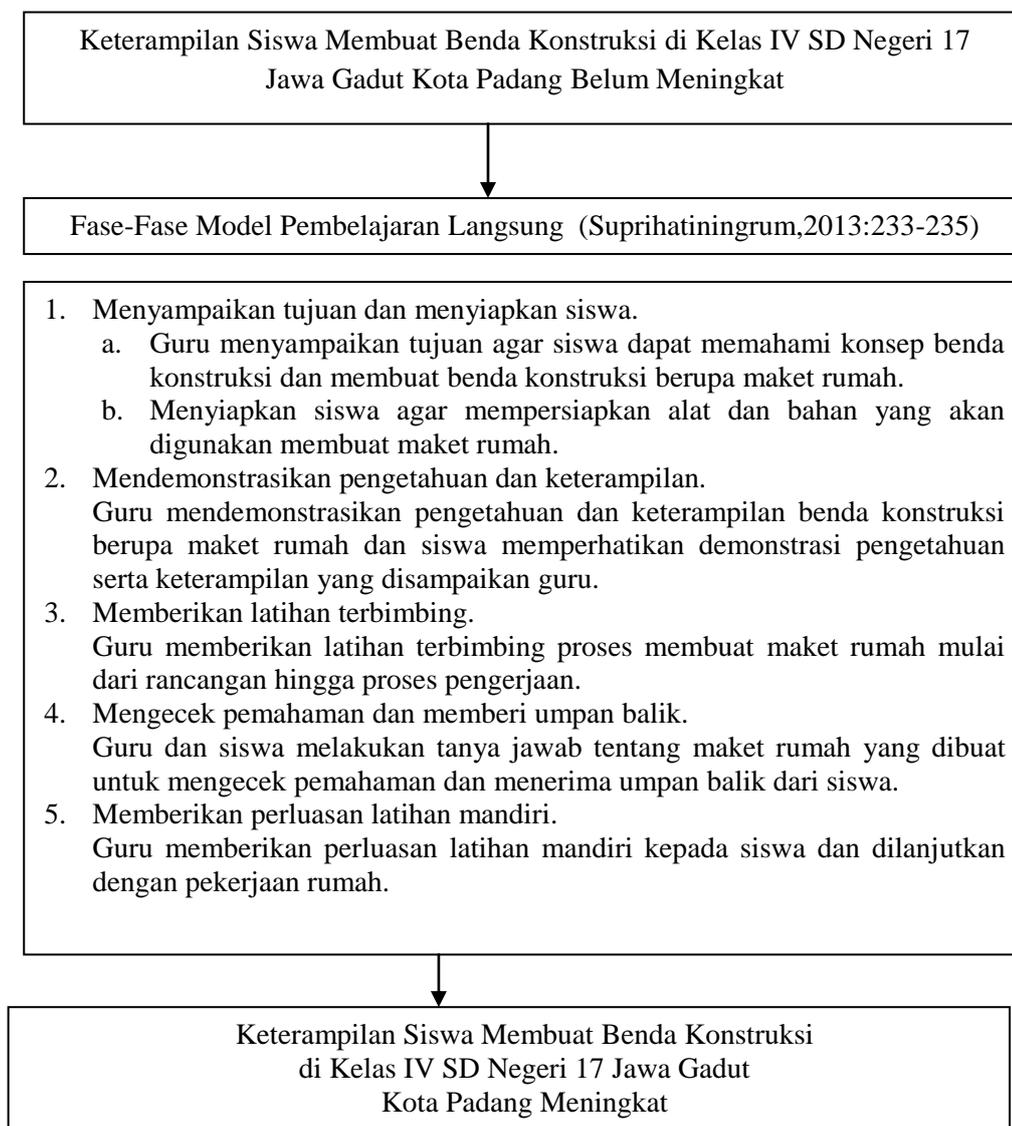
Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memakai dua penilaian yaitu penilaian proses dengan aspek penilaian: kemampuan menggunakan alat, kesungguhan kerja, kelancaran kerja dan penilaian hasil/produk dengan aspek penilaian: komposisi, keindahan, serta kreativitas.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membuat benda konstruksi merupakan kegiatan menciptakan benda tiga dimensi berupa bangunan dan penataannya. Dalam praktek di SD benda konstruksi yang dihasilkan siswa jauh dari yang dituntut atau diharapkan. Masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menciptakan suatu hasil karya khususnya benda konstruksi. Untuk mengatasi hal itu maka diperlukan suatu cara agar siswa terampil dalam menciptakan benda konstruksi. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah materi dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Adapun salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung adalah suatu model dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran dengan guru sebagai pusat utama atau model dalam pembelajaran sehingga semua siswa lebih terkontrol terhadap materi pembelajaran dan mengetahui tujuan pembelajaran dengan jelas. Pembelajaran dilakukan dengan langkah setahap demi setahap sehingga siswa paham dan mengerti dengan benda konstruksi yang dibuatnya. Agar lebih jelas perhatikan bagan berikut!

Bagan 2.1 Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran Membuat Benda Konstruksi dengan Model Pembelajaran Langsung terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa. Ada 3 kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun berdasarkan lima fase model Pembelajaran Langsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 86% dengan kualifikasi sangat baik dan siklus I pertemuan II memperoleh skor 89 % sehingga skor rata-rata siklus I 88 % dengan kualifikasi sangat baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti yang disusun berdasarkan fase-fase model pembelajaran langsung, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 77 % dengan kualifikasi baik dan siklus I pertemuan II memperoleh skor 83 % dengan kualifikasi baik sehingga memperoleh skor rata-rata pada siklus I 80 % dengan kualifikasi baik sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh

meningkat menjadi 89% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I memperoleh skor 70 % dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan II memperoleh skor 79 % dengan kualifikasi baik sehingga memperoleh skor rata-rata pada siklus I 75 % dengan kualifikasi cukup sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh meningkat menjadi 87% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian pembelajaran membuat benda konstruksi untuk meningkatkan keterampilan siswa, meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa secara objektif, guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Pada penilaian proses ada tiga aspek penilaian yang akan dilakukan yaitu kemampuan menggunakan alat, kesungguhan siswa, dan kelancaran siswa dalam membuat benda konstruksi. Sedangkan dalam penilaian hasil juga terdapat tiga aspek yang akan dinilai yaitu hasil komposisi, keindahan, dan kreativitas dalam membuat benda konstruksi. Pada siklus I pertemuan I penilaian proses memperoleh nilai 68 sedangkan penilaian hasil 70. Pada siklus I pertemuan II penilaian proses memperoleh nilai 71 sedangkan penilaian hasil 73 sehingga pada siklus I rata-rata nilai proses siswa 69 dan penilaian hasil 71. Rata-rata keseluruhan nilai keterampilan siswa siklus I yaitu 70. Sedangkan pada siklus II penilaian proses meningkat dengan nilai 80 dan penilaian hasil 85 dengan rata-rata keseluruhan nilai keterampilan meningkat menjadi 83.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung yang diperoleh peneliti maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru lebih meningkatkan lagi aspek pemilihan sumber/media pembelajaran dan teknik pembelajaran dari segi kesesuaian dengan lingkungan sekolah tempat dilaksanakannya penelitian.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung hendaknya lebih ditingkatkan lagi kegiatan memberikan petunjuk kepada siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi demonstrasi yang dilakukan guru dan respon guru pada siswa atas pembelajaran yang telah dilakukannya.
3. Pada penilaian pembelajaran membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan membawa semua bahan/alat yang dibutuhkan demi kelancaran siswa saat membuat benda konstruksi. Dan guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih memperhatikan aspek komposisi, keindahan, dan kreativitas pada produk konstruksi yang diciptakannya.